

Penerapan Media Pembelajaran Vlog untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Calon Kadet Polimarin

Dhesi Wulan Sari

Prodi D3 Teknik, Politeknik Maritim Negeri Indonesia

Info Articles

Keywords:
vlogging; youtube;
speaking skill; cadet
candidates

Abstrak

Calon kadet di kapal multikultur dituntut untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris khususnya pada keterampilan berbicara (*speaking skill*) sebelum terjun di dunia kerja nyata. Namun, pada masa pandemic Covid-19, pembelajaran Bahasa Inggris yang terbatas pada pertemuan daring dan kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan, menghambat pengembangan keterampilan berbicara Bahasa Inggris secara maksimal. Maka dari itu, strategi pembelajaran “*vlogging*” menjadi solusi untuk mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis video. Obyek penelitian merupakan mahasiswa semester 3 dari prodi D3 Teknik kelas A dan B dengan total 28 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

Abstract

The cadet candidates in multicultural ship are expected to increase their English skills especially speaking skill before working in real life. But, fortunately, in this pandemic era (Covid-19), English learning process which was limited through online and unvaried teaching learning method had detained their speaking skill. Moreover, vlogging as a teaching learning method would become a solution to improve their speaking skill during this pandemic. This research was conducted using descriptive qualitative method which the data were got by delivering interview, observation, and video analysis. The subjects of this study were 28 cadet candidates of Marine Engineering Program from A and B class. The result showed that the vlogging method could improve their speaking skills.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang baik, benar, dan dapat diterima oleh lawan bicara merupakan skill mutlak yang harus dimiliki mahasiswa Politeknik Maritim Negeri Indonesia (Polimarin) sebelum terjun di dunia kerja. Sebagai seorang calon pelaut, kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris harus dimiliki masing-masing mahasiswa untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh miskomunikasi atau kesalahan penerimaan informasi.

Keberhasilan penguasaan skill berbicara Bahasa Inggris dapat dilihat dari efektifitas komunikasi dua arah. Menurut Burns dan Joyce yang telah dikutip dari Gunada, kemampuan berbicara merupakan suatu proses interaktif yang memiliki makna terstruktur di mana di dalamnya terdapat proses produksi, penerimaan, dan memproses informasi. Gunada. (2017. P.7) Gunada menyimpulkan bahwa speaking merupakan kemampuan bahasa yang melibatkan kemampuan memproduksi dan menerima informasi sehingga terjadi komunikasi dua arah yang efektif. Dari kedua pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang efektif dapat terjadi apabila informasi yang akan disampaikan diproses kemudian disampaikan dan diterima dengan benar.

Akan tetapi, pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, pengembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mengalami hambatan dengan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran secara daring.

Video Blog atau populer dengan nama Vlog menjadi media pembelajaran yang dapat diterapkan selama pembelajaran daring. Menurut Gunelius, vlog merupakan istilah lain dari blog yang dibuat dalam bentuk video. Vlog diciptakan dengan memvideokan diri sendiri kemudian mengunggahnya di kanal-kanal media sosial seperti Youtube, Instagram, Tiktok, dan lainnya. Konten dalam vlog pun bebas dan tidak terikat. Dengan menerapkan vlog sebagai media pembelajaran, mahasiswa akan dituntut untuk melatih kemampuan berbicara Bahasa Inggrisnya dengan menghasilkan suatu output yaitu video blog.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kilis dan Balbay (2017:238), pembelajaran menggunakan media Youtube dianggap lebih menarik dan kekinian. Youtube pun menjadi media yang sangat efektif untuk digunakan sebagai media belajar apabila dilengkapi dengan konten-konten yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam penelitian ini, konten vlog memuat materi Bahasa Inggris secara umum atau pun Bahasa Inggris Maritim. Dengan mendorong mahasiswa membuat konten Bahasa Inggris melalui media vlog, harapannya, mereka dapat lebih nyaman dan leluasa dalam berbicara Bahasa Inggris. Apabila strategi pembelajaran ini diterapkan, kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris akan meningkat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana peneliti mendeskripsikan data yang sudah diperoleh dari kuesioner kemudian menganalisisnya. Obyek dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi D3 teknika semester 3 kelas A dan B dengan jumlah koresponden 28 mahasiswa. Menurut Resseffendi

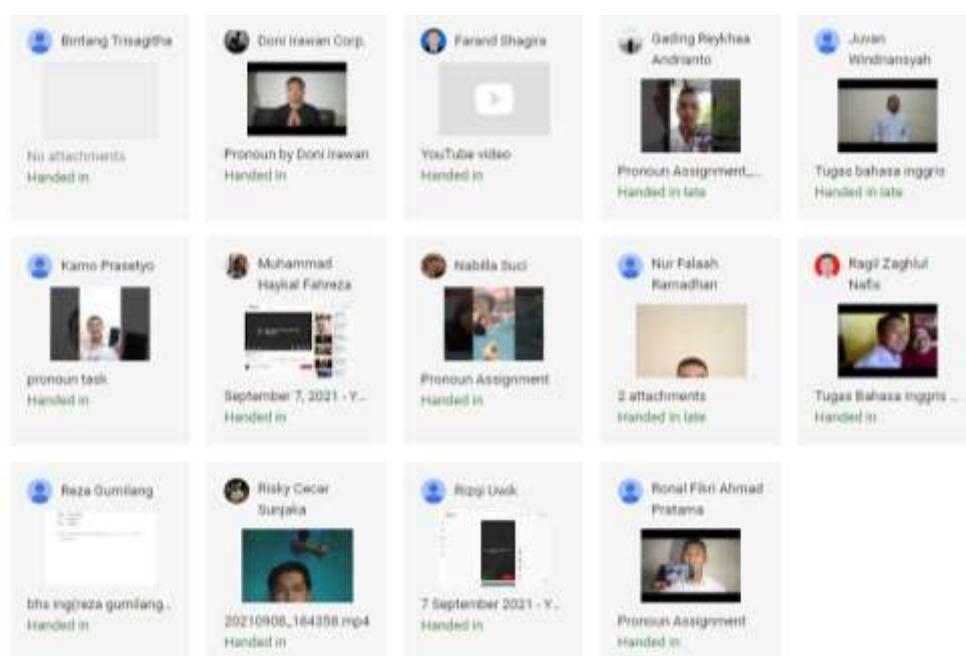
(2010, 3), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan angket untuk menganalisis obyek penelitian. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Resseeffendi, penelitian ini menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu interview, observasi, dan analisis video.

Peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat dan mengamati hal-hal penting berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan media vlog. Peneliti menganalisis cara pengucapan sesuai dengan transkrip yang benar. Selain itu, keluwesan dan kepercayaan diri saat berbicara pun menjadi indikator keberhasilan dari penerapan media pembelajaran ini. Tata bahasa atau *grammatical* tidak begitu ditekankan karena tujuan dari penerapan media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara lancar dan dapat diterima.

Sedangkan pengambilan data menggunakan model interview dilaksanakan secara daring melalui media zoom meeting room. Peneliti membagikan 5 *open-ended questions* kepada mahasiswa kemudian mereka menjawabnya. Pemilihan jenis pertanyaan open-ended ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi kemampuan berbicara bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah menganalisis hasil observasi video vlog. Video yang telah dibuat oleh mahasiswa semester 3 prodi D3 Teknika kemudian diunggah di kanal Youtube.



Gambar 1. Unggahan Video vlog

Peneliti meminta mahasiswa semester 3 prodi D3 Teknika untuk mengunggah vlog ke kanal Youtube masing-masing dengan topik pembahasan “Pronoun”. Mereka peneliti

minta untuk mendeskripsikan suatu benda dengan mencantumkan materi Pronoun dalam Bahasa Inggris dengan durasi maksimal 10 menit. Pengunggahan video dilaksanakan pada Minggu kedua September 2021.

Dari hasil unggahan vlog tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa sample penelitian dengan Kode MT02, MT09, MT17, MT22, MT24, dan MT27 nampak antusias ketika berbicara dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut terlihat dari *gesture* tubuh yang nyaman dan tidak kaku. Binar mata mereka pun terlihat yakin dan tidak ragu. Selain itu, mereka pun beberapa kali melakukan improvisasi selayaknya seorang vlogger seperti menggunakan kata sapaan "*hallo gais*"

Saat mendeskripsikan benda, mereka pun terlihat natural. Tidak terkesan sedang membaca skrip. Sebagai contoh, sample kode MT24 menunjuk sebuah HP yang di dalamnya terpampang foto penyanyi internasional. Ia kemudian menjelaskan siapa pria tersebut dalam Bahasa Inggris sambil menunjuknya "*This is Ed Sheran. He is an international singer*"



Gambar 2. Vlog dari salah satu sample

Selanjutnya, mahasiswa dengan Kode MT01, MT03, MT04, MT06, MT07, MT08, MT11, MT12, MT13, MT21, MT23, MT26, MT28 pun mengunggah vlog dengan topik yang sama yaitu tentang *Pronoun*. Mereka mendeskripsikan benda dalam Bahasa Inggris dengan baik sesuai aturan yang peneliti berikan. Akan tetapi, cara penyampaian belum senatural kelompok sebelumnya. Beberapa masih banyak yang menggunakan kata “e.. ehmm” saat menyampaikan topik. Meskipun demikian, *gesture* yang mereka tampilkan masih terlihat santai tidak terkesan kaku.

Kemudian, mahasiswa kode MT05, MT10, MT14, MT15, MT16, MT18, MT19, MT20 dan MT25 pun menyajikan video vlog dengan topik yang sama yaitu *Pronoun*. Mereka pun mendeskripsikan sebuah benda di mana setiap kalimat dilengkapi dengan kata ganti orang atau benda. Sayangnya, ketika mendeskripsikan benda tersebut, ada dua sample yang tidak melakukannya sesuai instruksi. Mereka menjelaskannya lancar akan tetapi disampaikan dalam Bahasa Indonesia. Saat mendeskripsikan benda tersebut pun terjadi jeda antar kalimat yang cukup lama. Mereka nampak ragu-ragu dengan apa yang ingin disampaikan.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa program studi D3 Teknik semester 3 yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan Bahasa Inggrisnya cenderung lebih percaya diri saat tampil di depan layar kamera. Mereka tak jarang melakukan improvisasi di luar teks yang telah dipersiapkan. Hal tersebut nampak dari *gesture* dan penggunaan istilah tambahan untuk mencairkan suasana.

Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri menengah (medium) cenderung melakukan perekaman video dengan aman tanpa *improvisasi*. Mereka tidak mengambil resiko dengan menambahkan improvisasi atau *gesture*. Mereka menyampaikan materi sesuai dengan skrip yang telah disusun. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan pengucapan.

Pada kelompok dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah, vlog yang disajikan masih belum optimal. Jeda yang cukup lama di antara kalimat saat menjelaskan materi menjadi salah satu indikator bahwa mereka belum yakin akan apa yang

disampaikan. Mereka terlihat ragu-ragu atas apa yang akan diucapkan. Takut salah dan penuh kehati-hatian.

Meskipun dalam menyajikan vlog masih terdapat beberapa kesalahan atau ketidaksempurnaan, mereka mengakui bahwa berbicara Bahasa Inggris menggunakan media vlog cukup mudah. Mereka terbantu dengan adanya persiapan penyusunan materi dan teks. Dengan adanya teks, mereka bisa berbicara lebih tertata.

Vlog pun membantu mahasiswa dalam mendalami materi Bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan materi sebelum disajikan dalam video.

Vlog dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris

Selain mengamati hasil unggahan video blog yang ada pada Youtube, peneliti pun telah melakukan wawancara dengan menggunakan 5 *open-ended questions*. Kelima pertanyaan tersebut yaitu:

- a. Apakah kamu nyaman berbicara Bahasa Inggris di depan kamera dengan mempersiapkan teks terlebih dahulu? Jelaskan alasannya
- b. Apa yang kamu rasakan saat mulai merekam video dengan menggunakan Bahasa Inggris?
- c. Apakah kamu nervous saat berbicara Bahasa Inggris di depan kamera dan di depan orang secara langsung? Jelaskan bagaimana cara mengatasinya
- d. Menurut kamu, lebih nyaman berbicara Bahasa Inggris secara spontan atau di depan kamera?
- e. Apakah strategi pembelajaran menggunakan media vlog dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris?

Dari kelima pertanyaan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi mudah beradaptasi dan tidak mengalami kesulitan saat berbicara Bahasa Inggris. Baik di depan layar kamera atau pun berinteraksi langsung secara spontan dengan lawan bicara.

Mereka mengatakan bahwa berlatih berbicara Bahasa Inggris melalui media vlog dapat membantu mereka dalam memperbaiki pengucapan, susunan gramatikal, dan intonasi. Melalui vlog, mereka dapat melakukan rekam ulang saat menyadari ada kesalahan pengucapan atau susunan kalimat. Setidaknya, mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi membutuhkan 1-3 *take on* kamera sebelum siap untuk mengunggahnya di Youtube. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi pun cenderung spontan berbicara di depan kamera tanpa skrip panjang. Mereka hanya menuliskan poin penting yang akan disampaikan.

Pada lain sisi, mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah pun berpendapat hampir serupa. Mereka setuju bahwa penggunaan media vlog sedikit banyak dapat membantu mereka meningkatkan kualitas kemampuan *speaking*. Persiapan teks sebelum siap untuk *on cam*, membuat mereka lebih tenang dan percaya diri. Mereka perlu membaca berulang bahkan menghafal. Selain itu, mereka membutuhkan ruang sepi dan jauh dari pandangan orang-orang selama proses pengambilan video agar lebih percaya diri. Mereka mengakui ada perasaan rendah diri saat video unggahan tersebut disaksikan banyak orang.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri menengah memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda. Bagi mereka, vlog memang dapat membantu mereka untuk berlatih berbicara Bahasa Inggris, akan tetapi strategi pembelajaran ini masih belum sempurna. Mereka berpendapat bahwa vlog memang dapat membantu mereka dalam meningkatkan *speaking skill* khususnya dari sisi pengucapan, intonasi, dan grammar, akan tetapi berbicara di depan kamera dengan lawan bicara (komunikasi dua arah) mungkin akan lebih baik lagi hasilnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa hal terpenting dalam menggunakan vlog sebagai media pembelajaran adalah pada saat proses persiapan, *on process* dan sebelum mengunggah video ke kanal Youtube. Pada poin ini mereka dituntut untuk melakukan review dan evaluasi pada kemampuan diri.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa vlog dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris khususnya untuk materi *speaking*. Dengan membuat vlog dalam Bahasa

Inggris, mahasiswa dituntut untuk berani berbicara. Berbeda saat berhadapan langsung dengan lawan bicara, vlog lebih mempermudah mahasiswa untuk melatih speaking skill karena sebelum menyajikannya dalam layar kamera mereka bisa menuliskan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang akan disampaikan. Dengan demikian, kesalahan pengucapan dan penyampaian cenderung lebih kecil daripada berbicara langsung. Hal ini pun menjadi salah satu poin penting untuk membangun kepercayaan diri mahasiswa karena salah satu penyebab rendahnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa dikarenakan adanya perasaan takut salah saat berbicara Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunada, Wayan. "Using YouTube Video; An IT-based Media to Improve Students' Speaking Skill", Research Gate, 2017.
- Kilis & Balbay, "Students' Perceptions of the Use of a YouTube Channel Specifically Designed for an Academic Speaking Skills Course, Vol.2, 235-251, 2017.
- Mandasari and Aminatun, "Improving Students' Speaking Performance Through Vlog", Journal of English Teaching and Research. Vol.5, No.2, 2020.
- Meilinda Dwi, "Youtube Videos and Snowball Throwing Technique to Improve Students' Speaking Skill", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol.5, No.2, p.2355-3669, 2018.
- Miles and Huberman, "Qualitative Data Analysis", Sage Publications, New Delhi, 1994.
- Muna, "Submitted to Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University as Partial Fulfillment of Requirement for the Undergraduate Degree of Education", Perpustakaan Digital digilib.uns.ac.id, 2011
- Sari. "Using Vlog in the Youtube Channel as a Means to Improve Students' Motivation and Confidence to Speak English in Intermediate 1 Level of LB-LIA Jambi", International Journal of English Language and Teaching, Vol.1, Issue 1, 2017.
- S. & Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- A. & D. D. M. Pane, " Belajar Dan Pembelajaran," Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, vol. 3, no. 2, p. 333– 352, 2017.
- Warsito, "Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ," Jurnal Teknodik, vol. 20, no. 1, pp. 9-41, 2007.
- L. S. d. A. Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun," Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, vol. 8, no. 1, pp. 81-86, 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- A. Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen, Semarang: Universitas Diponegoro Press, 2011.
- V. W. & E. P. Sujarweni, Statistika Untuk Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

M. H. Hutomo Atman Maulana, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi,” *Jurnal Equilibrium*, vol. 8, no. 2, pp. 224-231, 2020.